

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MEDIA *CUBE AND PUPPET STORY* PADA SISWA BERISIKO

(*Single Subject Research* Pada Siswa Berisiko Kelas IV SDN Inklusif Gedong 03
Pagi Condet Jakarta Timur)
(2013)

Ana Lestari

ABSTRAK

Penelitian *Single Subject Research* ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan membaca pemahaman pada siswa berisiko kelas IV SD. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa berisiko kelas IV SDN Inklusif Gedong 03 Pagi. Metode dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single subject research* dengan menggunakan desain A-B-A. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan membaca pemahaman dan dianalisis dengan menggunakan analisis visual dalam kondisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Cube and Puppet Story* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa berisiko kelas IV SDN Inklusif Gedong 03 Pagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Cube and Puppet Story* dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran membaca pemahaman pada siswa berisiko kelas IV di SDN Inklusif Gedong 03 Pagi. Oleh sebab itu, guru perlu konsisten membantu siswa berisiko dalam memahami isi teks bacaan tanpa hanya menebak apa isi teks cerita tersebut sehingga dapat membantu siswa ketika belajar mengenai membaca pemahaman.

Kata Kunci : Membaca Pemahaman, Media *Cube and Puppet Story*, Siswa Berisiko

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu proses dinamis untuk mengkonstruksikan suatu pesan secara grafis yang dikodekan oleh peneliti. Di dalam proses ini, peneliti melakukan pengkodean linguistik yang kemudian diuraikan oleh pembaca untuk mendapatkan pemahaman atau makna. Dengan demikian dalam membaca terjadi interaksi antara bahasa dan pikiran.

Untuk dapat memaknai sebuah bacaan dibutuhkan kemampuan pemahaman. Pemahaman membaca adalah suatu proses penyelaman atau pemasukan pikiran dalam membaca suatu bacaan agar lebih tahu dan dapat menggali lebih dalam

ilmu atau pesan yang terdapat dalam bacaan tersebut sehingga dapat dimengerti dan dapat dipahami. Setelah diteliti lebih lanjut, membaca bacaan tanpa disertai pemahaman membaca hanya mencakup keterampilan membaca tanpa adanya pengertian yang lebih mendalam atau lebih detail tentang isi dari bacaan yang dibaca.

Di kelas IV SDN Inklusif Gedong 03 Pagi Condet Jakarta Timur ditemukan seorang siswa yang mengalami siswa berisiko pada membaca pemahaman, hal ini terungkap berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kemampuan pemahaman siswa dan informasi guru kelas III dan IV SD

tersebut. Terdapat sebuah permasalahan di SDN Inklusif Gedong 03 Pagi Condet Jakarta Timur, dimana terdapat seorang siswa yang berinisial T yang mengalami siswa berisiko terutama dalam membaca pemahaman yang merupakan siswa kelas IV SD, motoriknya sudah baik dia sudah dapat menulis dengan baik, perilaku sosial bagus, ia sangat senang ketika belajar dan bermain dengan teman-temannya, dari segi komunikasi baik. Kemampuan membaca sudah lancar, namun belum bisa memahami makna bacaan yang dia baca. Didalam sosial keluarga sangat kurang baik karena kedua orang tua telah berpisah dan hanya tinggal bersama ibunya.

Didalam kegiatan pembelajaran, guru di SDN Inklusif 03 Pagi Condet Jakarta Timur menggunakan buku paket dan lembar kerja siswa (LKS) dan hal ini tidak lagi menarik perhatian siswa karena siswa tidak turut aktif dalam proses memahami makna bacaan yang mereka baca dan mereka bosan dengan media pembelajaran guru tersebut. Karena permasalahan yang dihadapi adalah pemahaman membaca, maka metode pemahaman literal merupakan metode tingkatan yang paling tepat digunakan.

Hal ini memunculkan sebuah ide dari peneliti, dimana siswa harus mendeskripsikan suatu cerita menggunakan media yang nyata dan bukan yang abstrak dalam belajar. Pada dasarnya setiap siswa senang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan ia berperan aktif ia akan mengingat dan memahami apa yang sedang ia lakukan. Dalam hal ini media *Cube and Puppet Story* mencoba menarik perhatian siswa dengan cara siswa harus berperan aktif dalam memahami teks bacaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman pada aspek pemahaman literal pada siswa berisiko kelas IV SDN Inklusif Gedong 03 Pagi Condet Jakarta Timur melalui penggunaan media *Cube and Puppet Story*. Adapun target perilaku terdiri dari siswa dapat mendeskripsikan kembali cerita dan siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada didalam teks bacaan.

Perumusan masalah sebagai berikut: ”Apakah penggunaan Media *Cube and Puppet Story* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa berisiko kelas IV di SDN Inklusif Gedong 03 Pagi Condet Jakarta Timur?”

KAJIAN TEORI

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai Proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai sebuah proses berfikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca dengan menggunakan kamus (Farida Rahim, 2007: 2).

Membaca pemahaman meliputi beberapa komponen. Komponen pertama adalah penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata sangat penting dalam memahami kata-kata yang dipakai oleh peneliti. Beberapa kegiatan dapat dilakukan dalam penguasaan kosakata, misalnya memberikan pengalaman yang bermakna atau penguasaan kosakata melalui konteks (Munawir Yusuf, 2005 : 142).

Terdapat beberapa definisi untuk mencoba menginterpretasikan makna

siswa berisiko. Secara umum, siswa berisiko sering digambarkan sebagai pembuat onar, siswa yang malas, suka cari perhatian, egois dan pembohong. Siswa berisiko adalah siswa yang tidak mungkin lulus tepat pada waktunya, tidak memiliki keterampilan dan rasa percaya diri yang dibutuhkan untuk digunakan dalam bekerja dan berhubungan dengan orang lain (Riana Bagaskorowati, 2010 : 15).

Secara historis, siswa berisiko adalah mereka yang terlihat pada tampilannya, seperti bahasa, budaya, nilai-nilai, komunitas dan struktur keluarga, tidak sesuai dengan dominasi kultur yang ada dilingkungannya. Dengan demikian dapat didefinisikan, bahwa siswa berisiko merupakan produk masyarakat multikultural yang memiliki resiko, baik secara medis, psikologis, sosial, ekonomi, maupun budaya, sehingga mempengaruhi hidup mereka dan mengakibatkan mereka tidak mampu menyelesaikan pendidikannya, sehingga ia gagal dalam memperoleh kesempatan hidup yang lebih baik di masa depan.

Siswa berisiko adalah siswa yang tidak mengalami kesuksesan di sekolah dan putus potensial. Mereka biasanya berprestasi akademik rendah yang menunjukkan kepercayaan diri yang rendah. Jumlah yang mengalami berisiko lebih banyak adalah laki-laki dan merupakan kaum minoritas. Umumnya mereka berasal dari keluarga status sosial ekonomi rendah. siswa yang orang tuanya berpendapatan rendah dan status minoritas berada pada risiko tinggi, orang tua mereka mungkin memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan mungkin tidak memiliki harapan tinggi untuk pendidikan anak-anak mereka.

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di

sekolah pada khususnya. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Menurut Leslie J. Briggs yang dikutip oleh Indriana menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video. Briggs juga berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar (Dina Indriana, 2011 : 14). Media *Cube and Puppet Story* adalah sebuah media yang terdiri dari dadu, papan cerita dan wayang. Jika dilihat dari segi fungsi media menurut Levie dan Lenz yang dikutip oleh Sadiman mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif. Sebagai fungsi atensi disini media *cube and puppet story* ini mencoba menarik perhatian siswa dengan media yang semi konkret yang dapat dimainkan oleh siswa, sedangkan dari fungsi afektif media *cube and puppet story* ini membuat perilaku siswa menjadi senang dengan cara bermain media ini sambil belajar, sedangkan fungsi kognitif dari media *cube and puppet story* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mendeskripsikan kembali cerita menggunakan wayang. Dilihat dari segi jenis media, media *cube and puppet story* ini merupakan jenis media objek pengganti yang merupakan model. Model disini maksudnya media *cube and puppet story* ini merupakan sebuah reproduksi yang kelihatannya sama, tapi ukurannya diperkecil dalam skala tertentu yang berbentuk wayang gambar binatang.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dan Desain Penelitian ini menggunakan Penelitian Subyek Tunggal (*Single Subject Research*) yaitu suatu penelitian yang memfokuskan perubahan perilaku yang disebabkan adanya perlakuan pada satu subyek yang diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik eksperimen yaitu penelitian dilakukan dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Subjek Penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang tergolong siswa berisiko di SDN Inklusif Gedong 03 Pagi Condut Jakarta Timur yang berinisial T. Kemampuan motorik T sudah baik ia sudah dapat menulis dengan baik, perilaku sosial T bagus, ia sangat senang ketika belajar dan bermain dengan teman-temannya, dari segi komunikasi baik. Kemampuan membaca sudah lancar, namun belum bisa memahami makna bacaan yang dia baca. Konsentrasi siswa masih sangat pendek, terutama pada tugas-tugas yang membutuhkan kemampuan berfikir seperti dalam pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Selain itu siswa cepat bosan ketika belajar dikelas. Didalam sosial keluarga sangat terganggu karena orang tua telah berpisah dan hanya tinggal bersama ibunya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inklusif Gedong 03 Pagi Condut yang beralamat di Jalan Raya Condut RT.12 RW.03 Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Waktu Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan atau satu semester yaitu antara bulan Januari-juni 2013. dengan tahapan sebagai berikut : (1) pengajuan proposal dilanjutkan dengan seminar proposal, (2) mencari bahan kajian pustaka, (3) pembuatan instrumen, (4) uji coba instrumen penelitian, (5)

mengolah hasil instrumen, (6) membuat laporan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah (1) dengan pencatatan proses permanen yaitu hasil dari tindakan atau perilaku yang dikerjakan oleh subyek. pencatatan yang dilakukan terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran yang dihasilkan oleh subyek dengan data secara langsung pada dokumen tertentu. (2) observasi untuk mengerti proses pemberian tindakan atau intervensi.

Dalam penelitian eksperimen subyek tunggal, analisis datanya menggunakan statistik deskriptif sederhana yang terfokus pada data individu, ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran dalam penelitian subyek tunggal juga dipengaruhi oleh desain yang digunakan. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A dengan pencatatan produk permanen, sehingga untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka peneliti memperhatikan level serta banyaknya sesi kondisi pengukuran yang diberikan pada kondisi *baseline*(A1), intervensi (B), dan *baseline* (A2) sampai menunjukkan kecenderungan arah grafik yang jelas dan level perubahan yang stabil. Hasil pengukuran grafik diperoleh berdasarkan pencatatan produk permanen atau frekuensi kemampuan membaca pemahaman (variabel terikat) yang muncul di setiap sesi dan diukur dalam pencatatan produk permanen.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis inspeksi visual yaitu analisis yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap data yang telah ditampilkan dalam grafik. Analisis inspeksi visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi dimana terdapat beberapa

komponen visual yang meliputi (1) Panjang kondisi, (2) Estimasi kecenderungan arah, (3) Kecenderungan stabilitas, (4) Jejak data, (5) Level stabilitas, dan (6) Rentang/level perubahan.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian untuk melihat pengaruh pemberian intervensi penggunaan media *cube and puppet story* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa berisiko kelas IV yang menjadi salah satu subyek siswa di SDN Inklusif Gedong 03 Pagi, Condet, Jakarta Timur.

Deskripsi Data Asesmen Awal (*Baseline* A1) Sebelum peneliti melakukan tindakan atau intervensi, peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Tahap awal pada kondisi *Baseline* A1 peneliti belum memberikan intervensi kepada subyek. Peneliti melakukan pengambilan data dengan melakukan tes membaca pemahaman kepada subyek untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman sebelum diberikan intervensi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan selama 5 sesi dengan lama waktu 30 menit pada setiap sesi. Tahap *Baseline* A1 dilaksanakan pada tanggal 20,21,22,23,24 Mei 2013. Peneliti mencatat kemampuan siswa sebelum diberikan intervensi pada lembar observasi dalam bentuk ceklis dan mencatat skor yang diperoleh siswa sebelum diberikan intervensi.

Pada perilaku 1 yaitu mendeskripsikan kembali cerita pada sesi pertama memperoleh persentase 40% karena T hanya dapat mendeskripsikan kembali cerita pada cerita 1 tentang “tema

dan tokoh” cerita. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “tema dan tempat” cerita. Sedangkan pada sesi kedua mendapatkan 40% karena T hanya dapat mendeskripsikan kembali cerita pada cerita 1 tentang “tema, tokoh, dan tempat” cerita. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “tema” cerita. Pada sesi ketiga mendapatkan 40% karena T hanya dapat mendeskripsikan kembali cerita pada cerita 1 tentang “tema” cerita. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “tema, alur, dan waktu” cerita. Pada sesi keempat mendapatkan 40% karena T hanya dapat mendeskripsikan kembali cerita pada cerita 1 tentang “tema dan tokoh” cerita. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “tema dan tokoh” cerita. Dan pada sesi kelima mendapatkan 50% karena T hanya dapat mendeskripsikan kembali cerita pada cerita 1 tentang “tema, tokoh, dan alur” cerita. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “tema dan tokoh” cerita.

Sedangkan pada perilaku kedua yaitu menjawab pertanyaan yang ada didalam teks pada sesi pertama mendapatkan 20% karena T hanya dapat menjawab pertanyaan yang ada didalam teks pada cerita 1 tentang “kapan?” Pada isi teks. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “siapa?” Pada isi teks. Pada sesi kedua mendapatkan 30% karena T hanya dapat menjawab pertanyaan yang ada didalam teks pada cerita 1 tentang “siapa?” Pada isi teks. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “siapa?” Pada isi teks. Dan sesi ketiga mendapatkan 30% karena T hanya dapat menjawab pertanyaan yang ada didalam teks pada cerita 1 tentang “siapa? Dan kenapa?” Pada isi teks. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “dimana?” Pada isi teks. Pada sesi keempat mendapatkan 40% karena T hanya dapat menjawab pertanyaan yang ada didalam teks pada

cerita 1 tentang “siapa? Dan dimana?” Pada isi teks. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “apa? Dan siapa?” Pada isi teks. Dan pada sesi kelima mendapatkan 40% karena T hanya dapat menjawab pertanyaan yang ada didalam teks pada cerita 1 tentang “apa? Dan siapa?” Pada isi teks. Sedangkan pada cerita 2 yang benar tentang “apa? Dan siapa?” Pada isi teks.

Deskripsi Data Tindakan (Intervensi). Berdasarkan hasil dari observasi pada tahap *Baseline A1* yang dilakukan selama 5 sesi menunjukkan data sudah mencapai level yang stabil maka peneliti dapat memulai tahap Intervensi (B) yaitu dalam bentuk perlakuan yang diberikan kepada subyek dengan menggunakan media *cube and puppet story*. Pada tahap intervensi, subyek diberikan perlakuan sebanyak 8 sesi dengan lama waktu 30 menit pada tiap sesi yang dilaksanakan pada tanggal 27, 28, 29, 30, 31 mei 2013 dan 3, 4, 5 juni 2013. Perolehan nilai persentase mengalami peningkatan karena nilai persentase lebih besar dan diatas dari nilai pada assesmen awal perilaku 1 yaitu lebih dari 50% dan pada perilaku 2 yaitu lebih dari 40%.

Berdasarkan data pada perolehan persentase pada tahap Intervensi (B) menunjukkan hasil membaca pemahaman subyek selama intervensi yaitu: Perilaku 1 Mendeskripsikan kembali cerita. Persentase yang diperoleh adalah 70%, 70%, 80%, 70%, 70%, 80%, 90%, 80%, maka data menunjukkan persentase yang meningkat sehingga dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu *Baseline (A2)*. Perilaku 2 Menjawab pertanyaan yang ada didalam teks. Persentase yang diperoleh adalah 60%, 80%, 80%, 70%, 80%, 70%, 90%, 90%, maka data menunjukkan persentase yang meningkat sehingga dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu *Baseline (A2)*.

Deskripsi Data Setelah Tindakan (*Baseline A2*). Berdasarkan hasil dari data intervensi maka peneliti melanjutkan pada *Baseline A2* yang disebut fase pengulangan kondisi *Baseline A1*. Tahap ini sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga meyakinkan peneliti dalam pengambilan kesimpulan apakah telah mengalami peningkatan dalam membaca pemahaman pada intervensi yang dilakukan terhadap subyek. Pada *baseline A2* judul cerita yang diberikan sama dengan judul cerita pada tahap intervensi karena ingin melihat hasil dari setelah diberikan intervensi dan tidak menggunakan media *cube and puppet story*. Pada tahap *Baseline A2* penelitian dilakukan sebanyak 5 sesi, dengan lama waktu 30 menit setiap sesi yang dilaksanakan pada tanggal 7, 8, 10, 11, 12 juni 2013. Pada tahap ini subyek diperlakukan seperti kondisi *Baseline A1*.

Analisis Data Perilaku 1 berdasarkan pada hasil grafik analisis belah tengah pada perilaku 1 maka nilai presentase pada *baseline A1* mengalami peningkatan 1 poin, yang dari sesi pertama 40% menjadi 50% di sesi kelima. Kecenderungan arahnya cenderung stabil. Sedangkan hasil nilai presentase pada intervensi B mengalami peningkatan 2 poin yaitu pada sesi keenam mendapatkan 70% dan meningkat menjadi 90% di sesi ketiga belas. Kecenderungan arahnya meningkat Dan pada nilai presentase pada *baseline A2* mengalami penurunan pada sesi ke empat belas nilai presentase menjadi 100% dan menurun di sesi ke delapan belas menjadi 90% turun 1 poin dan kecenderungan arahnya menurun.

Analisis Data Perilaku 2 berdasarkan pada hasil grafik analisis belah tengah pada perilaku 2 maka nilai presentase pada *baseline A1* mengalami peningkatan 2 poin, yang dari sesi pertama 20% menjadi 40% di sesi kelima.

Kecenderungan arahnya cenderung meningkat. Sedangkan hasil nilai presentase pada intervensi B mengalami peningkatan 3 poin yaitu pada sesi keenam mendapatkan 60% dan meningkat menjadi 90% di sesi ketiga belas. Kecenderungan arahnya cenderung menurun. Dan pada nilai presentase pada baseline A2 kecenderungan arah cenderung stabil pada sesi ke empat belas nilai presentase menjadi 80% dan menaik di sesi ke delapan belas menjadi 100% naik 2 poin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa : (1) Dari hasil penelitian setelah diberikan intervensi terhadap siswa maka adanya peningkatan presentase pengaruh media *Cube and Puppet Story* terhadap hasil belajar membaca pemahaman pada aspek mendeskripsikan kembali cerita dari *baseline A1* ke *baseline A2*. (2) selama kegiatan pembelajaran siswa terlihat aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (3) *Media Cube and Puppet Story* meningkatkan tes hasil belajar membaca pemahaman pada aspek menjawab pertanyaan yang ada didalam teks dan menjawab pertanyaan yang ada didalam teks.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian ini maka peneliti menyampaikan saran-saran yaitu guru dalam pembelajaran membaca pemahaman hendaknya lebih banyak menggunakan metode dan media yang dapat memotivasi siswa berisiko kelas IV SDN Inklusif Gedong 03 Pagi Condet Jakarta Timur dalam belajar menjadi lebih aktif dan kreatif. Dengan demikian siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan pada tahap akhir guru

mengadakan evaluasi hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Bagi sekolah hendaknya dapat memfasilitasi guru dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif guna membuat pelajaran disekolah menjadi lebih menyenangkan. Bagi peneliti lanjutan hendaknya dapat mengembangkan membaca pemahaman pada aspek pemahaman yang lain yaitu membaca pemahaman pada aspek pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011
- Candace S Bos, *Strategis For Teaching Student With Learning And Behaviour Problems*, America: 1991
- Candace S Bos, *Strategi Pengajaran Siswa Dengan Masalah Belajar Dan Perilaku*, Hellen Keller International Indonesia & USAID Indonesia 2009
- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: DIVA Press 2011
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara 2007
- <http://www.ericdigests.org/pre-928/risk.htm>, Identifying Students at Risk. Diunduh tanggal 14 April 2013, pukul 08.30.
- <http://www.education.vic.gov.au/school/principals/participation/pages/disengagedrisk.aspx>. At-Risk Students. ERIC Digest

Series Number 21. Diunduh tanggal 17 April 2013, pukul 23.15.

<http://www.ncrel.org/sdrs/areas/issues/students/atrisk/at700.htm>. Critical Issue: Rethinking Learning For Student At Risk. Diunduh tanggal 17 April 2013, pukul 23.45.

<http://www.respectededucation.org/atrisk.htm>. At Risk Student. Diunduh tanggal 21 April 2013, pukul 09.45.

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PE_ND._LUAR_BIASA/195303121979032N.TATAT_HARTATI/Penelitian/Laporan_Penelitian_Permainan/bermain.pdf. Diunduh tanggal 21 April 2013, pukul 11.00.

M.Shoding, *Pendidikan bagi anak disleksia*, Jakarta: Depdikbud 2000

Mulyono Abdurahman, *Pendidikan bagi anak kesulitan belajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2009

Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*, Jakarta: Depdiknas 2005

Riana Bagaskorowati, *Anak Beresiko; Identifikasi, Assesmen, dan Intervensi Dini*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia 2010

Rudi Susilana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*, Bandung: CV Wacana Prima 2007

Sugiarti, *Aspek Dalam Karya Sastra*, Jakarta: 2007

Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Aksara 2008